PERSOALAN DI SEKITAR KURIKULUM FKIP KEDEPAN

Pertemuan Dosen FKIP. 24 November 2012

Paul Suparno, S.J.

1. Situasi yang Menantang

Situasi di sekitar pendidikan guru saat ini sedang gamang. Di satu sisi ada trend yang menggembirakan dengan adanya minat mahasiswa menjadi guru; di sisi lain ada yang membuat orang bingung karena isu-isu kuota jumlah mahasiswa. Beberapa situasi itu pasti menantang kita yang mengelola FKIP.

Beberapa situasi yang menantang antara lain:

- Kurikulum pendidikan tingkat SD-SMA sedang diproses, sehingga belum jelas benar. Maka perencanaan kurikulum pendidikan guru yang baru belum dapat ditentukan dengan jelas karena harus menanti kurikulum yang akan diundangkan.
- Adanya sertifikasi, membuat peminat menjadi guru makin meningkat. Akibatnya banyak perguruan tinggi berlomba membuka fakultas keguruan. Padahal pemerintah berencana membatasi kuota calon mahasiswa karena juga akan membatasi jumlah guru menurut kebutuhan.
- Pembagian kuota bila benar-benar dilaksanakan akan membuat PT swasta mengalami soal, bagaimana dengan jumlah mahasiswa yang sudah diterima kalau nanti tidak semuanya dapat menjadi guru? Tidak semuanya dapat disertifikasi? Bagaimana dengan nasib PT swasta yang mendasarkan pemasukan pada jumlah mahasiswa keguruan?
- Apakah PT swasta perlu berpikir: lulusan tidak harus menjadi guru? Kalau demikian perlu berpikir, akan dididik menjadi apa? Bagaimana hal ini dapat disosialisasikan kepada mahasiswa dan juga pada kalayak ramai?
- ***Bagi USD:***
    - Merupakan PT Katolik yang mempunyai pendidikan guru terlengkap, jelas masih dibutuhkan minimal untuk memenuhi kebutuhan sekolah katolik.

- Tetapi bila kuota sungguh dibatasi, bagaimana nantinya? Sampai sekarang FKIP menyumbang jumlah mahasiswa terbanyak.
- Apakah bisa menawar jumlah kuota yang ditentukan?
- Bila yang boleh menjadi guru sedikit, maka perlu dipikirkan tujuan lulusan yang lain. Apa itu?

2. Kita Mau Menghasilkan Lulusan Seperti Apa?

Agar kita aman dalam perencanaan, kiranya kita perlu berpikir dalam situasi yang paling jelek. Yaitu: bila jumlah mahasiswa kita harus dikurangi karena kuota pemerintah, lalu mau apa? Bila tetap kita inginkan jumlah mahasiswa di FKIP besar meskipun yang dapat menjadi guru pemerintah kecil, dapat dipikirkan lulusan kita mau jadi apa?

Beberapa pemikiran:

- Lulusan kita dapat menjadi:
  - Pendidik yang handal di institusi pendidikan
  - Pendidik yang handal di non institusi pendidikan
  - Konsultan pendidikan baik bagi pendidikan formal dan non formal
  - Pendiri, pencetus dan pengembang pendidikan alternatif bagi “bangsa”
  - Wirausaha di bidang pendidikan.
  - Jurnalis dalam bidang pendidikan.
  - Penulis buku ajar/pendidikan
  - Pembaharu dan Kritikus pendidikan nasional
- Kompetensi yang harus dipunyai:
  - Kompetensi pendidikan yang mendalam dan luas
  - Berjiwa wirausaha
  - Membangun jaringan
  - Kompetensi ekspresi diri
  - Menulis
  - Berbahasa Inggris aktif.

- Karakter yang harus dipunyai:
    - Kecintaan pada profesinya tinggi
    - Kreatif
    - Terbuka pada yang tidak rutin
    - Tabah, daya tahan, jujur, gembira
    - Komitment tinggi, tanggungjawab
    - Kritis
    - Dapat komunikasi dengan orang-orang lain dan lingkungan baru.
- Sebagai lulusan PT Jesuit, maka lulusan harus mempunyai karakter:
    - Semangat bersungguh-sungguh dalam hidup, semangat magis.
    - Semangat rela bekerja dan hidup bersama orang lain.
    - Ketrampilan menilai secara kritis dan mengambil keputusan dalam hidup
    - Mempunyai suara hati yang benar sehingga dalam hidup selalu mencari kebenaran.

3. Beberapa gagasan yang dapat didiskusikan untuk melihat kurikulum kita

Untuk menunjang lulusan yang seperti di atas diperlukan beberapa pemikiran tentang kurikulum FKIP kedepan yang sesuai. Beberapa dapat disebutkan antara lain:

a. Kurikulum yang menunjang kompetensi dalam kependidikan. Kurikulumnya fleksibel, yang memuat isi yang utama dan bukan yang tambahan-tambahan. Dengan fleksibilitas maka mahasiswa selalu dapat mengembangkan sesuai dengan situasi lapangan.
b. Kurikulum yang menunjang kreatifitas dan jiwa wirausaha. Perlu dipikirkan mata kuliah atau pelatihan yang membantu mahasiswa menjadi kreatif, suka usaha, dan tidak berpikir formal saja.
c. Pelatihan kepribadian yang menjadikan daya tahan, ulet, jujur, bersaudara, dll. Pelatihan seperti outbound, pelatihan di luar kuliah, namun yang terencana oleh FKIP.
d. Kurikulum yang membantu mahasiswa dapat kerjasama dengan mahasiswa prodi lain, sehingga memungkinkan untuk merencanakan proyek bersama. Barangkali perlu bahwa ada latihan kerjasama antara prodi untuk kembangkan budaya wirausaha.

e. Nilai spiritualitas Ignatian yang diberikan lewat pelatihan-pelatihan yang terencana oleh FKIP sendiri, selain yang diberikan oleh universitas.
    - Gladirohani/retret mahasiswa
    - Outbound untuk melatih daya tahan dalam tantangan
f. Model pendekatan dalam kuliah yang mengembangkan budaya kritis, aktif, dan inovatif. Perlu lebih banyak model presentasi, sehingga sekaligus latihan tampil di depan banyak orang.
g. Pelatihan menulis sebagai jurnalis dan penulis buku teks/khursus.
h. Kemampuan bahasa Inggris aktif

4. Yang dibutuhkan dalam menyusun kurikulum nanti

- Kejelihan membaca dokumen perubahan kurikulum 2013 yang baru. Dari perubahan itu kita berpikir apa yang perlu disiapkan di FKIP.
- Matakuliah MKU dan MKDK perlu dilihat kembali apa masih relevan.
- Perlu dipikirkan MKDK yang sungguh mengembangkan sebagai calon pendidik baik di sekolah maupun non sekolah.
- Memilih mata kuliah yang sungguh mendasar dan penting.
- Perlu memilih model pembelajaran yang menantang mahasiswa aktif dan kreatif.

5. Pertanyaan Diskusi

a. Lulusan prodi ingin menjadi apa?
b. Kompetensi utama yang harus dikuasai apa?
c. Karakter yang harus dipunyai apa?
d. Matakuliah yang harus ada apa?
e. Model pendekatan yang dianggap utama?

SELAMAT BERDISKUSI!